

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan mengenai *Tari Tayub Di Lingkungan Seni Sinar Asih II Desa Karanghegar Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang* ini diperoleh data dari hasil penelitian di lapangan dan dianalisis beserta studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti,

Tari Tayub ini merupakan tari hiburan yang diselenggarakan di acara hajatan, khitanan dan pernikahan yang mulai tumbuh pada tahun 2007 di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang tepatnya di Sinar Asih II Taim Group Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang yang di pimpin oleh Bapak Taim. Pada koreografinya menggunakan elemen dasar tari dengan konsep *baste (body, action, space, time, and energy)* sehingga koreografi dapat dianalisis dengan tepat, mudah dan detail. Pada analisis etnokologinya gerakan di dominasi oleh gerak locomotor atau gerak peralihan dengan *space* atau ruang yang sedang hal menunjukkan bahwa Tari Tayub ini bila dilihat secara gerak adalah halus.

Tata rias yang digunakan pada tari Tayub ini menggunakan rias *corrective* untuk menekankan keindahan dan menutupi atau menyamarkan kekurangan pada sehingga wajah terlihat sempurna. Adapun rias yang dipakai dalam tarian ini yaitu: Alas bedak (*foundation*) dan bedak, alis (*eyebrow*), pewarna mata (*eyeshadow*), countour, perona pipi (*blush on*), pewarna bibir (*lipstick*) dan bulu mata.

Tata busana yang digunakan dalam tarian ini sangat sederhana hanya memakai kebaya, rok dan selendang. Untuk aksesoris pada bagian kepala menggunakan sanggul sunda jaipong, bunga melati dan mawar imitasi, mahkota, bros dan anting/giwang. Busana yang digunakan oleh penari sudah di rancang dan disesuaikan dengan kebutuhan penari agar merasa nyaman saat pertunjukan berlangsung karena memakan waktu yang cukup lama.

Iringan pada tari Tayub memiliki ciri khas yang terdapat pada pembukaan (bubuka), isi (eusi) dan penutup. Dalam setiap bagiannya menggunakan iringan yang berbeda-beda. Adapun iringan yang menjadi ciri khas dalam pertunjukan

tayub yaitu pada pembukaannya (bubuka) memakai iringan *bendrong* tayuban, bagian isinya memakai *karatagan*, dan untuk penutup pertunjukan tari Tayub ini menggunakan iringan .

Demikian hasil temuan dari penelitian Tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II ini dan bisa disimpulkan dari beberapa aspek permasalahan diantaranya latar belakang, koreografi, tata rias, tata busana dan iringan.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Peneliti Selanjutnya

Banyak sekali yang dapat diteliti dan digali lebih dalam lagi mengenai Tari Tayub di Lingkungan Seni Sinar Asih II ini. Bagi peneliti selanjutnya, tarian ini dapat menjadi salah satu referensi sebagai penelitian selanjutnya dengan fokus permasalahan yang berbeda. Salah satunya mengenai perbedaan tari Tayub yang ada di Kabupaten Subang.

5.2.2 Lingkungan Seni Sinar Asih II Taim Group

Untuk para seniman yang ada di lingkungan seni ini diharapkan lebih memperkuat identitas dari Sinar Asih II yang menjadi ciri khas pada pertunjukannya.

5.2.3 Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan skripsi ini bermanfaat untuk menambah salah satu koleksi dari perpustakaan dan daftar Pustaka, baik di Departemen dan di Universitas Pendidikan Indonesia.

5.2.4 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang

Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa di Kabupaten Subang terdapat banyak kesenian tradisional yang hampir hilang karena kurangnya minat dan diabaikan kuno. Akan lebih baik lagi jika DISDIKBUD Kabupaten Subang ini mengapresiasi dan mempromosikan kesenian tradisional sebagai identitas Subang pertunjukan tarian ini dapat menjadi salah satu aset bagi pemerintah Kabupaten Subang, sehingga menjadi daya tarik dan memperkenalkan tarian tersebut keluar dari wilayah setempat